

BAB 2

STUDI PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual adalah indikasi teori-teori yang berfungsi sebagai landasan untuk perencanaan penelitian atau dengan kata lain, deskripsi kerangka teori atau kerangka kerja yang digunakan untuk menganalisis suatu masalah.

2.1.1 Teori keagenan (agency theory)

Teori agensi mengungkapkan adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* yang berdampak adanya asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi dengan menerapkan (GCG). Teori agensi merupakan hubungan yang terjadi dalam sebuah kontrak kerja di mana agen bekerja untuk sepenuhnya kepentingan prinsipal dan agen akan mendapatkan imbalan tertentu atas tindakannya akan tetapi, manajemen seringkali bertindak dengan cara yang tidak konsisten dalam hubungannya terkait memaksimalkan kesejahteraan perusahaan. Teori keagenan berpendapat bahwa hal tersebut terjadi karena tujuan antara prinsipal dan agen adalah seringkali tidak selaras atau tidak sesuai satu sama lain (goal incongruence) .(Nurjanah, 2023)

Menurut Tumangger dkk. (2023). Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara pihak pemegang saham dan pemilik

manajer perusahaan. Teori keagenan muncul berdasarkan adanya fenomena pemisahan pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan para manajer yang mengelola perusahaan. Teori keagenan memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri bukan sebagai pihak yang bijaksana dan adil terhadap pemegang saham. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menimbulkan konflik keagenan.

Teori keagenan muncul dari hubungan kontraktual antara principal (pemilik dan pemegang saham) dan agent (manajemen) dalam pengambilan keputusan bisnis. Pemegang saham atau principal hanya menginginkan peningkatan laba, sedangkan agent bergantung pada apa yang mereka dapatkan. Konflik keagenan terjadi karena perbedaan kepentingan, dan konflik ini harus ditangani agar perusahaan tidak merugikan beberapa pihak. Oleh karena itu, teori keagenan mendorong munculnya konsep tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam pengelolaan perusahaan sebagai solusi permasalahan keagenan. (Putri dkk. 2025).

2.1.2 Teori sinyal

Diperkenalkan oleh Spence pertama kali pada tahun 1973, Teori Sinyal mendeskripsikan cara-cara yang digunakan oleh pengirim informasi, seperti manajemen perusahaan, untuk mengkomunikasikan indikator-indikator yang mencerminkan kondisi positif dari bisnis kepada penerima seperti investor (Suganda, 2018). Teori ini menguraikan berbagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk menyampaikan evaluasi mereka atas

kemungkinan perkembangan masa depan perusahaan. Sinyal-sinyal ini mungkin termasuk kegiatan promosi atau distribusi informasi yang menekankan keunggulan perusahaan atas kompetitornya (Brigham & Houston, 2011). (Sentono dkk. 2024).

Teori sinyal antara perusahaan dan pihak eksternal tentu akan mengalami asimetri informasi. Perusahaan pada konteks ini lebih banyak mengetahui tentang informasi perusahaan serta prospek ke depannya dibandingkan pihak eksternal (investor dan kreditur). Memberikan sinyal pada pihak eksternal adalah langkah bagi bisnis dalam meningkatkan nilainya dengan menekan asimetri informasi. Pada waktu informasi dipublikasi serta informasi tersebut sudah diterima semua pelaku pasar, oleh karena itu lebih dulu pelaku pasar menginterpretasi serta mengadakan analisis terhadap informasi terkait untuk menentukan apakah itu sinyal baik atau buruk. Apabila ini diartikan sinyal baik untuk investor, maka volume perdagangan saham menjadi berubah. (Elvina & Karnawati, 2024).

Menurut Pratiwi & Nugroho, (2022). Teori sinyal adalah salah satu teori yang dikembangkan oleh Ross (1977) dengan dilatarbelakangi oleh asimetri informasi terkait dengan kinerja perusahaan. Asimetri informasi dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu adverse selection dan moral hazard. Adverse selection dapat menilai bahwa seorang manajer dan pihak internal perusahaan lebih mengetahui tentang keadaan perusahaan dibandingkan dengan seorang financial backer yang merupakan pihak eksternal. Sedangkan, moral hazard dapat menilai bahwa kegiatan yang dilakukan manajer tidak

sepenuhnya diketahui oleh pemegang saham, sehingga hal tersebut dapat membuat seorang manajer untuk melakukan sebuah tindakan yang dapat melanggar kontrak dan tidak sesuai dengan etika yang tidak layak untuk dilakukan. Asimetri informasi dapat dikurangi dengan pemberian sinyal berupa informasi positif terkait kinerja perusahaan melalui pengungkapan laporan keuangan. Sinyal yang diberikan perusahaan untuk memberikan pengungkapan informasi yang bersifat sukarela seperti ability karyawan, hubungan dengan rekan kerja, ataupun informasi terkait intellectual capital suatu perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Menurut Tumangger dkk. (2023). Menjelaskan Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tapi juga pada prospek perusahaan pada saat mendatang karena nilai perusahaan itu sendiri merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini

Nilai perusahaan mencerminkan kondisi sejauh mana manajemen dapat mengelola aset perusahaan dengan baik, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan (stakeholders) dan pemegang saham (shareholders) melalui upaya maksimal untuk memperbesar nilai

perusahaan (Muhammad Syahrudin dkk. 2024). Nilai perusahaan mencerminkan baik atau buruknya operasional dalam suatu perusahaan serta memberikan gambaran prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Juliani dkk. 2023). Nilai perusahaan dapat di hitung dengan rumus

$$tobin's\ Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

- Tonin's Q: Nilai Perusahaan
- MVE: Market value of equity (closing x jumlah saham beredar)
- Debt: total hutang (kewajiban lancar+aset lancar+hutang jangka panjang)
- TA: nilai buku dari total aset

2.1.4 Intellectual Capital Disclosure

Pratiwi & Nugroho, (2022). Mendeskripsikan ICD merupakan pengungkapan sukarela terkait informasi modal manusia yang diharapkan dapat menarik para investor dan stakeholder. ICD merupakan sebuah informasi yang bersifat relevan dalam pengambilan keputusan yang berguna bagi internal perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung mengungkapkan informasi terkait kinerja

Hilmiyati dkk. (2023). Mengatakan bahwa ICD dapat memberikan gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan dan menjadi pendorong utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan intellectual capital

disclosure yang disajikan dalam annual report dapat memberikan informasi yang baik dan sangat menguntungkan dan bermanfaat bagi para investor dalam pengambilan keputusan.

berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Artikel & Penelitian, (2024) ICD termasuk ke dalam aset tidak berwujud suatu perusahaan yang memiliki arti penting bagi perusahaan. Apabila ICD perusahaan meningkat, maka akan berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan serta nilai perusahaan (Rivandi, 2018). Tujuan ICD dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu digunakan untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan dalam menerapkan strategi dan membantu dalam pengambilan keputusan oleh para investor.

ICD sering juga disebut sebagai modal intelektual, mencakup aspek-aspek seperti kekayaan intelektual dan infrastruktur yang ditujukan untuk pasar serta sumber daya manusia yang berperan dalam pertumbuhan dan evolusi perusahaan. Keahlian, struktur organisasi, dan kapabilitas karyawan adalah faktor-faktor kunci yang membentuk nilai tambah dan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam organisasi (Sentono dkk. 2024).ICD dapat dihitung dengan rumus

$$ICD = \frac{\text{jumlah total pengungkapa ICD}}{\text{skor maksimal ICD}}$$

Item-item pengungkapan modal intelektual (Intellectual Capital Disclosure) meliputi human capital (modal manusia), structural capital (modal struktural), dan relational capital (modal relasional). Pengungkapan

ini umumnya dilakukan secara sukarela oleh perusahaan dalam laporan tahunan mereka. Elaborasi Item Pengungkapan Modal Intelektual:

1. Human Capital (Modal Manusia):

Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan inovasi karyawan.

2. Structural Capital (Modal Struktural):

Meliputi aset tidak berwujud seperti hak kekayaan intelektual, prosedur perusahaan, struktur organisasi, dan sistem informasi.

3. Relational Capital (Modal Relasional):

Terdiri dari hubungan internal (dengan karyawan dan manajemen) dan eksternal (dengan pelanggan, pemasok, dan pihak terkait lainnya).

2.1.5 Good Corporate Governance

Oktavia dkk. (2020). Menjelaskan GGC adalah sebagai sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M- MBU/2002 tentang Penerapan Praktek GCG pada BUMN, Corporate Governance adalah: “Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh suatu organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

1. Transparency (Transparansi)

Untuk mewujudkan dan mempertahankan objektivitas dalam praktek bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dan material yang mudah diakses dan mudah dipahami bagi stakeholder.

2. Accountability (Akuntabilitas)

Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya dengan wajar dan transparan. Jadi, perusahaan harus mengatur cara agar kepentingan perusahaan sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lain. Akuntabilitas adalah salah satu

3. Responsibility (Tanggung Jawab)

Perusahaan harus mematuhi hukum dan aturan dan memenuhi tanggung jawab kepada komunitas dan lingkungan dengan tujuan mempertahankan kelangsungan bisnis jangka panjang dan dikenal sebagai perusahaan yang baik

4.. Independensi (Kemandirian)

Untuk mendukung implementasi prinsip-prinsip GCG, perusahaan harus diatur secara independen oleh kekuasaan yang seimbang, dimana tidak ada salah satu organ perusahaan yang mendominasi organ lain dan tidak ada intervensi dari pihak lain.

5. Fairness (Kewajaran)

Dalam melakukan aktivitasnya, perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lain berdasarkan prinsip kewajaran dewan Komisaris.

GCG yang baik membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja, meminimalkan risiko, menciptakan reputasi yang positif, serta memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan bisnis. GCG juga menjadi kerangka kerja untuk mengelola konflik kepentingan, menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. GCG dalam penelitian ini menggunakan variabel dewan komisaris independent dan komite audit.

Dalam menerapkan GCG, perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang jelas dan terbuka, serta memiliki sistem pengawasan internal dan eksternal yang memadai. Selain itu, perusahaan harus juga memperhatikan etika bisnis dan integritas dalam setiap aspek operasinya. Dalam konteks globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, penerapan GCG menjadi semakin penting sebagai faktor yang membedakan antara perusahaan yang berhasil dan gagal. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan GCG sebagai bagian penting dari strategi bisnisnya. (Hanifah dkk. 2023). Definisi operasional dan pengukuran variabel

1. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah presentasi kepemilikan saham manajer, yang menunjukkan bahwa manajer bukan hanya pemegang saham tetapi juga eksekutif perusahaan. Karena penting bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan, informasi ini akan dijelaskan secara detail dalam catatan atas laporan keuangan mengenai kepemilikan saham manajer (Fitri & Handayani, 2024). Dihitung menggunakan dengan rumus

$$KI = \frac{\text{jumlah saham pihak institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan

KI= kepemilikan institusi

2. Ukuran Dewan komisaris

Dewan komisaris merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan karena menjamin tanggung jawab manajemen dalam strategi perusahaan, akuntabilitas, dan efisiensi. Dewan Komisaris mempunyai Tanggung jawab penting dalam penerapan GCG. Dampak ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan mempunyai hasil yang beragam. Ukuran dewan komisaris mungkin menjadi faktor penentu efektivitas pengawasan manajemen. Apabila pengelolaan suatu perusahaan diawasi dan diberi nasihat oleh dewan komisaris serta fungsi manajemennya efektif, maka laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat, dan akan mempengaruhi nilai saham yang mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Dewan komisaris dihitung menggunakan rumus (Cahyani dkk. 2024) (Eveline dkk. 2024)

$$DK = \text{total dewan komisaris perusahaan}$$

3. Dewan komisaris independen

Peran penting dewan komisaris independen dalam aktivitas perusahaan berdampak signifikan terhadap keputusan perusahaan yang kemudian mempengaruhi kinerja keuangan. Penilaian investor terhadap nilai perusahaan sering terhubung dengan harga saham; harga saham yang

tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Tingginya nilai perusahaan bukan hanya mengindikasikan performa saat ini, tetapi juga prospek masa depan. Studi sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti keputusan pendanaan, kebijakan dividen, investasi, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan. (Jovanic, 2024). Dihitung menggunakan rumus

$$DKI = \frac{\text{jumlah anggota DKI}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100$$

Keterangan

DKI= dewan komisaris independen

4. Komite audit

Komite audit adalah komponen kunci dalam struktur GCG, komite audit memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan standar etika dan kepatuhan yang tinggi. Komite audit memantau kebijakan dan praktik etika perusahaan serta memastikan bahwa kode etik perusahaan diterapkan secara konsisten. Komite audit juga dapat memberikan kontribusi yang substansial terhadap integritas operasional dan keuangan perusahaan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.(Uli dkk. 2024). Dihitung menggunakan rumus

$$KA = \frac{\text{komisaris independen dalam komite audit}}{\text{total komite audit}}$$

Keterangan

KA= komite audit

2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan acuan bagi peneliti dalam membuat penelitian. Penelitian yang relevan ini berisikan tentang penelitian orang lain yang dijadikan sebagai sumber atau bahan dalam membuat penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan.

Tabel 2.1**Hasil penelitian yang relevan**

No.	Nama peneliti dan judul penelitian	Rumusan masalah	Metode	Hasil
1	Muhammad Rivandi, Renil Septiomo, (2021), Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	-Apakah ICD berpengaruh terhadap nilai perusahaan -Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan	kuantitatif	-ICD berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan -profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2	Fauziya Widiya Ningrum, Pengaruh Intellectual Capital Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening	-apakah pengaruh IC terhadap nilai perusahaan -apakah pengaruh ICD terhadap nilai perusahaan	kuantitatif	-IC berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan -ICD berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

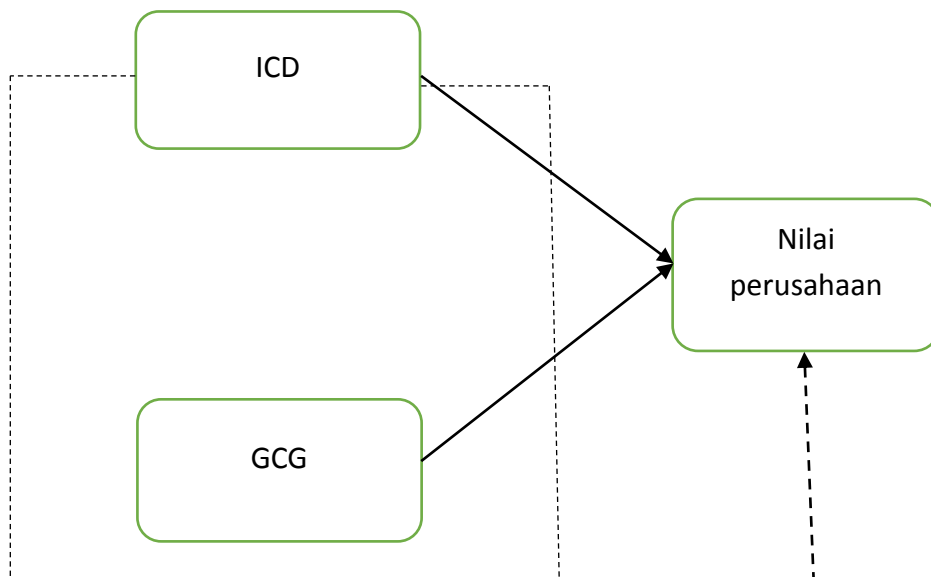
3	Destika Pratiwi, Wawan Sadtyo Nugroho,(2022), Pengaruh intellectual capital disclosure terhadap biaya modal ekuitas dan kinerja perusahaan	-ICD terhadap biaya modal ekuitas -ICD terhadap kinerja perusahaan	Data sekunder	ICD berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan dengan biaya modal ekuitas tidak berpengaruh.
4	Adi Reso Sentono, Rina Yuniarti, Tezar Arianto,(2024) Dampak Intellectual Capital Disclosure Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia	-ICD terhadap nilai perusahaan -kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan	kuantitatif	- ICD secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. -kinerja keuangan memiliki efek yang signifikan dan positif pada nilai perusahaan di indonesia

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan maupun kaitan antara konsep satu terhadap yang lainnya dari sebuah permasalahan yang ingin di teliti. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian ini, dengan dukungan oleh landasan teoritis dan hasil dari beberapa peneliti terdahulu, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 yang mencerminkan hubungan antara variabel-variabel.

Kerangka konseptual adalah gambaran teoritis yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang relevan dalam suatu penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan untuk merancang penelitian, mengarahkan analisis data, dan memahami penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



2.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan secara operasional variabel-variabel penelitian yang akan diteliti, meliputi :pengertian, cara mengukur, alat ukur dan skala yang digunakan

Tabel 2.3
Definisi operasional

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala	Sumber
1	Nilai perusahaan (y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham	$\text{tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$	rasio	(Tumangger dkk. 2023)
2	Intellectual capital disclosure(X1)	Intellectual capital merupakan istilah dari aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual yang	$\text{ICD} = \frac{\text{jumlah total pengungkapan ICD}}{\text{skor maksimal ICD}}$	Rasio	(Rivandi & Septiano, 2021)

		berpusat pada manusia dan infrastruktur yang mendorong untuk melaksanakan dan mengembangkan perusahaan.			
3	Good corporate governance (X2)	Corporate governance merupakan sebuah struktur, proses, budaya dan sistem untuk menciptakan kondisi operasional yang sukses bagi suatu organisasi.	$DKI = + \frac{\text{jumlah anggota DKI}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100$	rasio	(Yang dkk. 2022)

2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan sementara. Hipotesis dibuat dari teori yang menjadi dasar dari model konseptual.

2.4.1 Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

IC. Juga dikenal sebagai istilah dari aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang mendorong untuk melaksanakan dan mengembangkan perusahaan. Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Rivandi & Septiano, 2021).

Menurut Rivandi & Septiano, (2021). ICD yaitu aktiva tidak berwujud berupa gabungan pasar serta kekayaan intelektual berpusat terhadap manusia beserta infrastruktur untuk mendorong dan mengembangkan perusahaan. Kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan diungkapkan melalui informasi mengenai aktiva tidak berwujud meningkat. Nilai perusahaan tinggi disebabkan oleh tingginya jumlah ICD. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti mengajukan hipotesis yang dibuktikan secara empiris.

H1 : *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan

Beberapa penelitian tentang good corporate governance dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan telah dilakukan, namun memberikan hasil temuan yang berbeda-beda. Seperti penelitian (Manurung, 2022). Menyimpulkan tidak ditemukannya pengaruh variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada sektor barang dan konsumsi. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh

diakibatkan oleh relative rendahnya jumlah saham yang di miliki oleh pihak manajemen, sehingga sebagai salah satu pemilik perusahaan, pihak manajemen tidak mendapatkan keuntungan yang diharapkan yang membuat kinerja manajemen perusahaan juga tidak meningkat seperti yang diharapkan yang juga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan tidak ditemukannya pengaruh antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan disebabkan akibat fungsi pengawasan yang diemban oleh pihak institusi yang memiliki saham perusahaan tidak memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengawasi kinerja manajer. Kurang terlibatnya pihak institusional dalam pengambilan keputusan juga menjadi alasan mengapa kepemilikan institusional di dalam perusahaan tidak memberi dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Manurung, (2022). Meneliti tentang pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hanya kepemilikan institusional yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel bebas lainnya tidak. Kepemilikan

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.3 pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* dan *Good Corporate*

***Governance* terhadap Nilai perusahaan**

ICD merupakan pengungkapan sukarela terkait informasi modal manusia yang diharapkan dapat menarik para investor dan stakeholder. GCG adalah sebagai sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan

Teori agensi mengungkapkan adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* yang berdampak adanya asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi dengan menerapkan (GCG).

Teori Sinyal mendeskripsikan cara-cara yang digunakan oleh pengirim informasi, seperti manajemen perusahaan, untuk mengkomunikasikan indikator-indikator yang mencerminkan kondisi positif dari bisnis kepada penerima seperti investor (Suganda, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al, 2024); Kurniawan, (2024). ditemukan secara signifikan bahwa GCG berdampak positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Fia Hilmiyati et al 2023); Rivandi & Septiano, (2021). ditemukan secara konsisten bahwa ICD berdampak positif pada nilai perusahaan